

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN *LIFE SKILL QIRAAH* DI MI RAUDLATUL
MUALLIMIN SETEMON KEBONSARI MADIUN**

SKRIPSI



OLEH

ANNI MUYASAROH

NIM: 210616021

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN *LIFE SKILL QIRAAH* DI MI RAUDLATUL
MUALLIMIN SETEMON KEBONSARI MADIUN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Untuk

Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Strata Satu (S1)



OLEH

ANNI MUYASAROH

NIM: 210616021

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Anni Muyasaroh
NIM : 210616021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Life Skill Qiraah* di
MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 16 Juli 2020
Pembimbing



Jamaluddin Shiddiq, M.Pd
NIP. 199003142018011002



LEMBAR PERSETUJUAN KETUA JURUSAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Anni Muyasaroh
NIM : 210616021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Life Skill*
Qiraah di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari
Madiun
Nama Pembimbing : Jamaluddin Siddiq, M.Pd

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 17 Juli 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo



Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

NIP. 19820407200901 1011

IAIN
PONOROGO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : ANNI MUYASAROH
NIM : 210616021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN LIFE SKILL QIRAAH DI MI RAUDLATUL
MUALLIMIN SETEMON KEBONSARI MADIUN

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 2 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 9 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
090512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : ALI BA'UL CHUSNA, MSI
2. Penguji I : Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd
3. Penguji II : JAMALUDDIN SIDDIQ, M.Pd


PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ANNI MUYASAROH
NIM : 210616021
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Life Skill Qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut seperlunya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 3 Desember 2020

Penulis



Anni Muyasaroh
NIM.210616021



IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANNI MUYASAROH
NIM : 210616021
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan hasil tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 Juli 2020
Yang membuat pernyataan



ANNI MUYASAROH
NIM. 210616021

ABSTRAK

Muyasaroh, Anni. 2020. *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Life Skill Qiraah di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Jamaluddin Shiddiq, M.Pd

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Life Skill Qiraah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena karakter anak yang tidak sejalan dengan tujuan pendidikan. Lemahnya karakter anak terjadi karena kurangnya kedisiplinan anak dan perhatian orang tua serta semakin masifnya perkembangan teknologi. Untuk itu pendidikan karakter menjadi sangat diperlukan dalam pendidikan terutama saat pembelajaran. Salah satunya melalui kegiatan tambahan yang berguna bagi peserta didik seperti *life skill qiraah*. Karena setelah dilakukan observasi, *life skill qiraah* terdapat nilai karakter yang cukup kuat diajarkan yaitu kedisiplinan. Berangkat dari hal ini penulis tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan *Life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun”.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Mengetahui bagaimana proses penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun. (2) Mengetahui bagaimana dampak kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun. (3) Mengetahui nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dari kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data ini diambil dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya ini menggunakan langkah-langkah Milles Huberman, yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun yaitu kegiatan ini untuk memfasilitasi siswa yang memperdalam qiraah. Dari kegiatan ini siswa diharapkan dapat memiliki bekal saat terjun di masyarakat. (2) Pembentukan karakter diri siswa memiliki dampak yaitu siswa sambil belajar membaca al-Qur’an dengan baik serta mengetahui maknanya dari terjemahannya. (3) Nilai pendidikan karakter dari kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun adalah: Religius, Kedisiplinan, Kerja Keras.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah bentuk usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka untuk memperoleh ilmu yang kemudian selanjutnya dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku oleh manusia.¹ Dalam setiap proses pendidikan, peserta didik merupakan komponen masukan yang mempunyai kedudukan sentral. Tidak mungkin suatu proses pendidikan berlangsung tanpa kehadiran peserta didik yang ditingkat SD disebut siswa. Ketika memasuki suatu proses belajar mengajar di sekolah, siswa mempunyai latar belakang beragam yang nantinya akan menentukan keberhasilannya dalam mengikuti proses belajar. Dapat dikatakan bahwa antar siswa akan memiliki karakteristik yang beragam.² Tujuan adanya pendidikan adalah untuk pembentukan sebuah karakter yang terwujud dalam kesatuan yang mendasar dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.³

Persoalan karakter menjadi sangat serius serta perlu mendapat perhatian untuk dikaji melalui penelitian di Indonesia. Masyarakat menyorot tajam terhadap persoalan karakter bangsa. Sorotan itu dapat kita temui dalam berbagai bentuk tulisan dalam media cetak, wawancara, dialog, serta media

¹ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 42.

² Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 79-80.

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 8.

elektronik lainnya. Dengan ini Indonesia dapat dikatakan dalam krisis karakter.

Banyak bukti dapat ditunjukkan, diantaranya dengan banyak lulusan sekolah yang memperoleh nilai rapor dan UN tinggi. Banyak yang memiliki gelar sarjana panjang dengan Indeks Prestasi Kumulatif yang tinggi. Mereka pandai dalam berargumen, sehingga orang awam terkrkagum-kagum karena sarjana tersebut dianggap memiliki wawasan yang tinggi. Namun pada kenyataannya mereka bermoral rendah. Mereka mudah tergoda dengan iming-iming kekuasaan, kedudukan, jabatan yang tinggi sehingga tidak sedikit dari mereka yang lalai dari tanggung jawabnya. Tidak menutup kemungkinan diantara mereka merupakan yang sehari-harinya merupakan pakar dibidang moral dan agama. Bisa jadi ini semua dikarenakan dari proses mereka menempuh pendidikan ada yang keliru. Mereka diajarkan untuk menghafal teori-teori bersikap jujur, tanggung jawab dan lainnya yang dianggap sebagai nilai atau pengetahuan yang baik. Pada kenyataannya nilai yang diajarkan dan dilafalkan cepat dan tepat dijawab dalam ujian formal di atas kertas yang selanjutnya dihitung untuk mendapatkan skor.

Oleh sebab itu, penerapan pendidikan karakter sejak kecil terutama saat masih di bangku sekolah dasar akan berdampak besar kedepannya untuk siswa tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Mendikbud bahwa

P O N O R O G O

pendidikan karakter harus mendominasi pendidikan dasar, untuk tingkat SD pendidikan karakter dan budi pekerti itu proposinya 70 persen.⁴

Berdasarkan beberapa masalah yang telah terjadi. Penerapan pendidikan karakter siswa usia sekolah dasar menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah dasar. Oleh karena itu, hal ini perlu dibahas untuk mendapatkan solusi dalam penerapan pendidikan karakter.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama. Peran pendidikan agama sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan, sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap, yang berperan dalam mengendalikan perilaku sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.⁵

Adapun pembelajaran pendidikan agama untuk penerapan pendidikan karakter yaitu salah satunya dengan kegiatan membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa teknik, salah satunya dengan tilawah, atau biasa disebut dengan qiraah.

Banyak faktor yang mendasari mengapa orangtua memilih untuk menyekolahkan anaknya di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun. Salah satunya karena madrasah ini berada di lingkungan pondok

⁴ Bayu Purbha Sakti "Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar" Magistra No. 101 Th. XXIX September 2017 ISSN 0215-9511, 2

⁵ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pembentukan Agama Islam" Jurnal Al-Ulum, Vol. 13 Nomor 1, Juni 2013, 26.

sehingga kegiatannya lebih menonjolkan pada bidang agama dan penanaman nilai karakter yang cukup kuat untuk peserta didiknya. Di MI Raudlatul Muallimin terdapat kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Kamis dan Sabtu yaitu *life skill qiraah*. Adapun pada hari Kamis, kegiatan ini bersifat wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas 3 sampai 6. Sedangkan di hari Sabtu, kegiatan ini sifatnya opsional, menjadi alternatif pilihan bagi peserta didik yang berminat untuk mendalami bidang qiraah.⁶ Setelah melakukan observasi, peneliti berkesimpulan bahwa dibalik penerapan *life skill qiraah* ini, ada pendidikan karakter yang cukup kuat diajarkan yaitu kedisiplinan. Terlihat dengan sebelum dimulainya kegiatan *life skill qiraah* dilakukan absensi, apabila ada peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan maka akan diberikan sanksi oleh pihak guru.⁷

Dengan berdasarkan uraian di atas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan *Life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon”.

B. Fokus Penelitian

Melihat latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun.

⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun pada tanggal 15 Januari 2020.

⁷ Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2020.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, maka untuk memperoleh jawaban yang konkrit dan sasaran yang tepat, maka diperlukan rumusan masalah yang spesifik sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun?
2. Bagaimana dampak kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun?
3. Nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dari kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas peneliti dapat mengambil tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana proses penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun.
- b. Mengetahui bagaimana dampak kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun.
- c. Mengetahui nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dari kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran tentang penerapan pendidikan karakter di lingkungan madrasah melalui kegiatan *life skill qiraah*. Adapun manfaat secara detail dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penerapan pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa.

2. Secara praktik

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa lebih berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan *life skill qiraah* dan menanamkan pendidikan karakter pada diri mereka sehingga menghasilkan lulusan siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia.

b. Bagi Lembaga MI/SD Sederajat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi madrasah untuk lebih meningkatkan kegiatan semua kegiatan *life skill* yang ada, karena kegiatan tersebut pasti mengandung nilai pendidikan karakter. Serta untuk kegiatan *life skill qiraah* itu sendiri selaiian untuk menambah kefashihan dalam membaca al-Qur'an juga sebagai sarana untuk menanamkan pendidikan karakter bagi siswa.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan, juga sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Kajian teori, meliputi : pendidikan karakter dan *life skill qiraah*. Serta telaah penelitian terdahulu.
- BAB III Metode penelitian, meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan.
- BAB IV Deskripsi data, meliputi : deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.
- BAB V Pembahasan, meliputi : penerapan pendidikan karakter, kegiatan

life skill qiraah di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun, nilai pendidikan karakter dari kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun

BAB VI Penutup, meliputi : kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dalam pembahasan ini, peneliti juga melakukan penelitian terdahulu yang relevansi dengan penelitian ini. Penelitian mengambil lima penelitian terdahulu. Dari penelitian tersebut akan dijadikan tolak ukur pada penelitian ini.

Adapun hasil temuan penelitian terdahulu dari Siti Zuhbaidah dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Badegan Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015” penelitian ini memfokuskan pada peran guru dalam implementasi pendidikan karakter bagi anak berkebutuhan khusus di SDLB Negeri Badegan Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini guru menggunakan pendekatan individual, guru menggunakan alat peraga atau media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran, guru memberikan berbagai macam kegiatan keterampilan, serta guru membiasakan peserta didik untuk melakukan ataupun berperilaku yang dapat menumbuhkan karakter positif pada diri mereka. Adapun karakter yang ditanamkan pada anak berkebutuhan khusus adalah disiplin, kerjasama, keterampilan, kreatif, kesopanan, religius, kasih sayang, tata krama, rasa ingin tahu, cinta tanah air, peduli lingkungan,

tanggung jawab, jujur, dan mandiri. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membicarakan pendidikan karakter. Perbedaannya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Siti Zuhbaidah meneliti pada anak berkebutuhan khusus. Sedangkan yang peneliti lakukan ini meneliti pada kegiatan *life skill qiraah*.⁸

Penelitian yang kedua yaitu Paramita Putri Mahesswari dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Ektra Kurikuler Tari di SD Negeri 4 Mangkujayan Ponorogo” penelitian ini memfokuskan pada penanaman pendidikan karakter melalui ekstra kurikuler tari di SD Negeri 4 Mangkujayan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Pada tahap bentuk-bentuk penanaman pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler tari di SD Negeri 4 Mangkujayan Ponorogo guru menggunakan beberapa pendekatan dan strategi pembelajaran. Yaitu pendekatan sistem among dan keteladanan, sedangkan strategi yang digunakan adalah strategi keteladanan dan pembiasaan. Dan juga mendukung nilai pendidikan karakter disiplin, religius, toleransi, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membicarakan pendidikan karakter. Perbedaannya yaitu jika

⁸ Siti Zuhbaidah, “*Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Badegan Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015*” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2015).

penelitian yang dilakukan oleh Paramita Putri Mahesswari meneliti pada anak berkebutuhan khusus. Sedangkan yang peneliti lakukan ini meneliti pada kegiatan *life skill qiraah*.⁹

Penelitian yang ketiga yaitu Ahmad Syaiful Huda dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Santri melalui Kegiatan Ektra Kurikuler Tilawah al-Qur’an di Pondok Pesantren As-safi’iyah Durisawo Ponorogo” penelitian ini memfokuskan pola upaya meningkatkan minat abaca al-Qur’an santri di pondok pesantren as-syafi’iyah Durusawo Ponorogo. Latar belakang diadakannya kegiatan tilawah Al-Qur’an bagi santri di pondok pesantren as-Syafi’iyah Durisawo Ponorogo adalah sebagai kebutuhan intern dan ekstern pondok, sehingga diharapkan bisa mengantarkan mereka untuk memiliki keinginan yang tinggi dalam belajar Al-Qur’an. Pelaksanaan kegiatan ekstra tilawah al-Qur’an di pondok pesantren as-Syafi’iyah Durisawo Ponorogo menggunakan metode tilawati dengan mengenalkan lagu-lagu dalam tilawah al-Qur’an serta pembacaan solawat kalamun qodim, pada akhir kegiatan terdapat evaluasi dari pengasuh. Kontribusi dari kegiatan ekstra tilawah al-Qur’an dalam meningkatkan minat baca al-Qur’an santri di pondok pesantren as-Syafi’iyah Durisawo Ponorogo sangat baik santri mampu melafalkan secara tilawah dengan maqro’ yang telah diberikan dan santri juga mampu memasukkan nilai seni dalam al-Qur’an. Adapun

⁹ Paramita Putri Mahesswari, “Implementasi Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Ektra Kurikuler Tari di SD Negeri 4 Mangkujayan Ponorogo” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Ponorogo, 2016).

kesamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai qiraah (tilawah al-Qur'an). Perbedaannya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaiful Huda ini meneliti pada minat baca al-Qur'an. Sedangkan yang peneliti lakukan meneliti pada pendidikan karakter.¹⁰

Penelitian yang keempat yaitu Sukron Hidayatulloh dalam penelitiannya yang berjudul "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan *Life Skill* Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus)". Penelitian memfokuskan pada kegiatan *Life Skills* santri yang bersifat non keagamaan di Pondok Pesantren Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus yang meliputi tujuan dan kegiatan rutinitas santri yang dilakukan dalam meningkatkan *Life Skills* santri. Sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah dalam meningkatkan *life skills* santri adalah menciptakan model pendidikan pesantren yang mengintegrasikan sistemnya dengan berbagai model kecakapan hidup dan mencoba meningkatkannya, baik itu *personal skills*, *social skills*, *academic skills*, maupun *vokasional skills*. Sistem pendidikan Pondok Pesantren Al-Falah dalam meningkatkan *life skills* santri diantaranya yaitu: (1) *personal skill*, melalui program pengajian rutin, kegiatan ini rutin dilakukan ba'da shubuh (2) *social skill*, melalui organisasi, dengan program (keamanan, kebersihan, pendidikan, kesekretiatan dan kegiatan) (3) *academik skill*,

¹⁰ Ahmad Syaiful Huda, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Santri melalui Kegiatan Ektra Kurikuler Tilawah al-Qur'an di Pondok Pesantren As-safi'iyah Durisawo Ponorogo" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018).

melalui program pendidikan agama (Diniyah) dan forum keilmuan santri (4) *vocasional skill*, melalui kegiatan ekstrakurikler, meliputi: Jurnalistik, Keterampilan (Pertanian,dan Perikanan,), Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Komputer, Olahraga (Futsal, Tenis Meja, Badminton), Kesenian (Hadroh) Qiroah dan Khat. Adapun kesamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti *life skill* (pendidikan kecakapan hidup). Perbedaannya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Sukron Hidayatulloh ini meneliti pada sistem pendidikan pondok pesantren. Sedangkan yang peneliti lakukan meneliti pada pendidikan karakter.¹¹

Penelitian yang kelima yaitu Lenni Suriyanti dengan judul “Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Maharatul Qiraah Siswakelas VIII MTsN 4 Bulukumba”. Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap maharatul qira’ah siswa berdasarkan teknik regresi sederhana dengan hasil tidak ada pengaruh diantara keterampilan mengajar guru dan maharah qira’ah siswa. Pengaruh kemampuan membaca al-qur’an siswa dan keterampilan mengajar guru terhadap maharatul qira’ah siswa berdasarkan analisis regresi berganda didapatkan hasil ada pengaruh antara kemampuan membaca al-Qur’an siswa dan keterampilan mengajar guru terhadap maharatul qira’ah siswa MTs Negeri 4 Bulukumba. Adapun kesamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang yang berkaitan tentang

¹¹ Sukron Hidayatulloh, “*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus)*” (skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018).

qiraah. Perbedaannya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Leni Suriyanti ini meneliti tentang keterampilan mengajar guru. Sedangkan yang peneliti lakukan meneliti pada *life skill qiraah*.¹²

Dengan melihat hasil penelitian terdahulu, ada perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan penulis. Pada penelitian ini, penulis mendeskripsikan tentang pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun. Di dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang bagaimana dampak bagi peserta didik yang mengikuti *life skill qiraah*. Serta nilai pendidikan karakter yang dapat diperoleh dari kegiatan *life skill qiraah* di MI Rudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dalam Leni Suriyanti dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹² Leni Suriyanti, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Maharatul Qiraah Siswakelas VIII MTsN 4 Bulukumba", (Tesis Pascasarjana UIN Alaudin Makassar, 2018).

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.¹³

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.¹⁴

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek

¹³ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: Retika Aditama, 2009), 7.

¹⁴ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi" *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 November 2013, 25.

lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Secara etimologis, kata karakter bisa berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang. Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari proses alamiah sebagai hasil yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.¹⁵

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam Heri Gunawan adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.¹⁶

Menurut Kemendiknas dalam Theodora Sarlotha Nirmala Manu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.¹⁷

¹⁵ Pupuh Faturraohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 17.

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 23.

¹⁷ Theodora Sarlotha Nirmala Manu dan Agus Maramba Meha, "Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Kontekstual dalam Mata Kuliah Profesi Pendidikan Terhadap IQ

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik katika proses sekolah maupun setelah sekolah. Penguatan dan pengembangan bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses untuk memahami dan merefleksi suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan.

Tujuan kedua adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuan ini bermakna pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku yang negatif menjadi positif.

Tujuan ketiga adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memrankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses hubungan keluarga.¹⁸

c. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Menurut Koentjaraningrat dan Mochtar Lubis dalam Retno Listyarti, karakter bangsa Indonesia yaitu meremehkan mutu, suka menerabas, tidak percaya diri sendiri, tidak berdisiplin, mengabaikan tanggung jawab, hipokrit, lemah kreativitas, etos kerja buruk, suka feodalisme, dan tak punya malu. Sedangkan

dengan Mengendalikan EQ dan SQ Mahasiswa”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 9 No. 3, September 2019, 246.

¹⁸ Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) 9-10.

menurut Winarno Surakhmad dan Pramoedya Ananta Toer dalam Retno Listyarti, karakter asli bangsa Indonesia adalah: *nrimo*, penakut, feodal, penindas, koruptif, dan tak logis.

Karakter lemah tersebut menjadi realitas dalam kehidupan bangsa Indonesia. Nilai-nilai tersebut sudah ada sejak bangsa Indonesia masih dijajah bangsa asing beratus-ratus tahun yang lalu. Karakter tersebut akhirnya mengkristalisasi pada masyarakat Indonesia. Bahkan ketika bangsa Indonesia ini sudah merdeka pun karakter tersebut masih melekat. Kondisi inilah yang kemudian melatar belakangi lahirnya pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Mulai tahun 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah:¹⁹

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

¹⁹ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012), 4-5.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.²⁰

4) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Kreatif merupakan berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.²¹

²⁰ *Ibid.*, 5-6

²¹ Deddy Febrianshari, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman *Now*" Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Volume 6, Nomor 1, April 2018, 93.

7) Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna

bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang tua.²²

13) Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca sebagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

²² *Ibid.*,

17) Peduli sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, budaya, dan sosial), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²³

Menurut kemendikbud tahun 2016 implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan tiga pendekatan: Berbasis kelas meliputi: pengintegrasian dalam kurikulum, melalui manajemen kelas, melalui pembelajaran di kelas, dan lain-lain. Berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang mempresentasikan nilai-nilai utama pendidikan karakter yang menjadi prioritas satuan pendidikan, pembiasaan ini diintegrasikan dalam seluruh kegiatan di sekolah yang tercermin sari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif. Berbasis masyarakat yakni suatu pendidikan dapat melakukan berbagai kolaborasi dengan

²³ *Ibid.*, 94.

lembaga, komunitas, dan organisasi lain diluar satuan pendidikan yang dapat menjadi mitra dalam pendidikan karakter.²⁴

2. *Life Skill Qiraah*

a. Pengertian *Life Skill*

Life skill atau pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar, menghilangkan pola pikir dan kebiasaan yang tidak tepat, menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan diamankan, berani menghadapi problema kehidupan serta mampu memecahkannya secara kreatif.²⁵ *Life skill* dalam kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan guna mengembangkan potensi peserta guna menghadapi permasalahan yang ada disekitar masyarakat.

b. Ciri-ciri Pembelajaran *Life Skill*

Pembelajaran *life skill* memiliki beberapa ciri-ciri. Diantara cirinya adalah: (1) terjadinya proses identifikasi kebutuhan belajar, (2) terjadi proses penyandaran untuk belajar bersama, (3) terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama, (4) terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasiona, akademik, manajerial, kewirausahaan, (5) terjadi proses pemberian

²⁴ Lubis Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 70.

²⁵ In Hindun, "Model Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) pada Sekolah Umum Tingkat Menengah di Kota Batu. *Humanity*, Volume 1 Nomor 1 September 2005, 26.

pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu, (6) terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli, (7) terjadi proses penilaian kompetensi, dan (8) terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama.²⁶

c. Jenis-jenis *Life Skill*

Departemen Pendidikan Nasional membagi *life skill* (kecakapan hidup) menjadi empat jenis, yaitu:

1. Kecakapan personal yang mencakup kecakapan mengenal diri dan kecakapan berpikir rasional.

Kecakapan mengenal diri, pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara. Kecakapan berpikir rasional mencakup antara lain: kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.

2. Kecakapan sosial

Kecakapan sosial mencakup antara lain: kecakapan komunikasi dengan empati, dan kecakapan bekerja sama.

Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah, perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi bukan

²⁶ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 21.

sekedar menyampaikan pesan tetapi isi dan sampainya pesan disertai dengan kesan baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis.

3. Kecakapan akademik

Kecakapan akademik yang seringkali juga disebut kemampuan berfikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berfikir rasional yang masih umum, kecakapan akademik sudah lebih keapada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuwan.

4. Kecakapan vokasional

Kecakapan vokasional seringkali disebut “kecakapan kejuruan”, artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.²⁷ Untuk kegiatan qiraah sendiri termasuk dalam *life skill* vokasi, karena di dalamnya wadah bagi para siswa mengembangkan minat dan bakat mereka, baik itu melalui bidang seni.

Dalam pelaksanaanya setiap kegiatan memerlukan adanya struktur organisasi agar kegiatan berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang dikehendaki. Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud mencapai tujuan yang

²⁷ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 39.

telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Didalam struktur organisasi yang baik harus dapat menjelaskan hubungan antara wewenang siapa melapor atau bertanggung jawab kepada siapa, jadi terdapat suatu pertanggung jawaban apa yang akan dikerjakan. Tentunya hal ini bertujuan agar setiap komponen dalam organisasi bisa senantiasa bergerak secara efektif dan efisien.²⁸

d. Pengertian Qiraah

Qiraah yang secara lughawi bermakna bacaan. Qiraah adalah cara mengucapkan lafaz-lafaz al-Qur'an, pengucapan itu dicontohkan oleh Nabi berdasarkan riwayat yang valid dan qiraah tersebut ada yang memiliki satu versi saja dan terkadang ada yang memiliki beberapa versi.²⁹ Qiraah yang dimaksud disini adalah memperindah irama ataupun suara saat membaca lafadz-lafad al-Qur'an.

e. Hal-hal yang Perlu Diketahui Qori' dan Qori'ah

1. Nafas

Nafas adalah satu bagian yang sangat penting dalam seni baca Al-Qur'an. seorang qori qori'ah yang mempunyai nafas

²⁸ Sitti Mujahida, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Ekses Media Grafisindo, 2018), 134.

²⁹ Hilmah Latif, "Perbedaan Qira'ah dan Penetapan Hukum. Sulesana Volume 8 Nomor 2 Tahun 2013, 67.

panjangkan membaca kesempurnaan dalam bacaannya, akan terhindar dari waqaf (berhenti) yang bukan pada tempatnya (tanaffus) atau akan terhindar dari akhiran baca yang kurang harmonis karena kehabisan nafas dan juga dari bacaan yang terlalu cepat (tergesa-gesa) karena mengejar sampainya nafas. Berikut usaha yang dapat dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan masalah nafas yaitu:

- a) Senam pernafasan
- b) Lari
- c) Renang

2. Suara

Bagian yang tidak kalah penting lagi dalam seni membaca al-Qur'an adalah masalah suara, sebagaimana diketahui bahwa suara manusia itu banyak mengalami perubahan, sejalan dengan bertambahnya usia atau karena masa yang dialaminya, yaitu dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa sampai tua renta.

Untuk memelihara serta menghaluskan suara memang ada beberapa hal yang harus dilakukan dan juga harus dihindari. Makanan-makanan yang harus dihindari adalah yang banyak mengandung lemak (berminyak), seperti: goreng-gorengan, pedas-pedas, makanan yang keras, merokok, kalau buah-buahan seperti nanas, pisang dan lain-lain yang terdapat serat. Sedangkan minum-minuman yang harus dihindari adalah seperti:

es, minuman yang banyak santannya, kopi/teh yang terlalu banyak kadar gulanya, dan lain-lain.

Adapun hal-hal yang bisa memberatkan suara adalah seperti makan yang terlalu kenyang, ketidakstabilan dalam tidur, yakni kekurangan atau terlalu banyak tidur. Untuk menghaluskan serta menguatkan suara, seorang qori' qori'ah bisa melakukan cara-cara seperti yang disebutkan dibawah ini yaitu:

- a) Membiasakan minum air masak yang sudah diembunkan di malam hari.
- b) Makan kuning telur ayam kampung, bisa juga dicampur dengan madu asli untuk menguatkan suara.
- c) Minum jahe, air putih, dan minum jeruk.
- d) Melakukan gorah, cara ini hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu yang sedikit sekali jumlahnya, yaitu dengan ramuan-ramuan khusus.³⁰

3. Bidang tajwid

Para ahli qira'ah mengatakan bahwa yang dimaksud dengan tajwid adalah menghiasi bacaan al-Qur'an, yakni memperlakukan setiap huruf sesuai dengan haknya dan runtutannya, mengembalikan huruf pada *makhraj*-nya masing-masing, melantungkannya dengan cara yang baik dan sempurna

³⁰ M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an* (Surabaya: Apollo Lestari, 1995), 20.

tanpa berlebih-lebihan.³¹ Yang dimaksud haq huruf adalah sifat asli yang selalu bersama, seperti sifat al-hams, al-jahr, al-isti'la', asy-syiddah dan lain sebagainya.³²

Ilmu tajwid juga merupakan dasar untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, serta ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Jadi dalam membaca Al-Qur'an harus tepat dan benar lafal pengucapannya sesuai aturan yang sah, karena jika salah dalam membaca atau melafalkannya akan memberi arti yang berbeda. Mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Artinya apabila disuatu tempat, wilayah, atau negeri telah ada umat muslim yang ahli dalam ilmu tajwid, dimana orang dapat bertanya kepadanya, maka kewajiban itu telah terpenuhi. Namun, membaca Al-Qur'an menurut ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardhu ain. Artinya, setiap orang yang membaca Al-Qur'an harus dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.³³

4. Bidang lagu

³¹ Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Husni, *Mutiara Ilmu-ilmu Al-Qur'an (Zubdah Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an)*. Terj. Rosihon, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 54.

³² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2011) 17.

³³ Vadya Maarif "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android" *Jurnal Evolusi* Volume 6 No 1 2018, 91.

Dalam tilawah al-qur'an terdapat beberapa jenis lagu yang telah dipopulerkan oleh qori'qoriah di berbagai penjuru dunia. Berikut beberapa lagu yang masyhur antara lain:

a) Lagu Bayati

Sesuai dengan namanya yaitu bayati, lagu ini mempunyai arti rumah karena lagu ini biasa dilagukan sebagai lagu pembuka yang menjadi pijakan /rumah untuk lagu-lagu berikutnya. Lagu ini masyhur dikalangan orang Mesir sekaligus dikumpulkan dalam lagu *Arab Hijazi*.

b) Lagu Shoba

Kata Shoba berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti rindu. Hal ini sesuai dengan lagu *shoba* ketika dikumandangkan seperti menggambarkan perasaan kerinduan yang mendalam.

c) Lagu Hijaz

Sesuai dengan namanya, lagu ini berasal dari daerah Hijaz yaitu Makkah dan Madinah.

d) Lagu Nahawand

Lagu ini berasal dari Persi, tepatnya di daerah Handam. Lagu ini juga telah mendapat perubahan oleh qori'-qori' Mesir sehingga terkumpul kedalam lagu-lagu Mesir.

e) Lagu Rosta

Lagu ini lahir di kota Parsi. Lagu ini telah menjadi bagian dari lagu-lagu Mesir setelah dirubah oleh qori'-qori' Mesir. Bahkan lagu ini populer diantara kumpulan lagu-lagu Mesir.

f) Lagu Jiharkah

Lagu ini berasal dari daerah Afrika. Lagu ini juga sempat diubah oleh para pakar lagu Arab dan Mesir yang kemudian terkumpul dalam lagu-lagu Mesir.

g) Lagu Shikah

Lagu ini juga berasal dari daerah Persi. Kemudian diubah pula oleh pakar lagu Hijaz dan Mesir sehingga dikumpulkan dalam lagu-lagu Mesir.³⁴

f. Faktor yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an

Seseorang membaca al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor. Karena setiap peserta didik memiliki beberapa faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Faktor eksternal peserta didik dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Faktor non sosial

Faktor ini dapat mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan yang bukan berasal dari pengaruh manusia. Faktor ini

³⁴ M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu* 36.

seperti keadaan udara, cuaca, waktu, letak gedung, serta alat-alat yang digunakan.

b. Faktor sosial

Faktor ini merupakan semua manusia, baik manusia itu baik kehadirannya secara langsung maupun tidak langsung.

2. Faktor internal dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Faktor fisiologis

Kedaaan jasmani siswa juga menjadi pengaruh siswa, dimana keadaan jasmani yang optimal akan berbeda pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah.

b. Faktor psikologis

Faktor yang berhubungan dengan kejiwaan atau (psikis) siswa. Termasuk intelegensi, bakat, minat, dan sebagainya.³⁵



³⁵ Moh Zain dan Moh Rain Hat, *Belajar Mudah Membaca l-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), 32.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.³⁶ Metodologi kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai fenomena pendidikan karakter yang terjadi pada peserta didik, serta untuk menjawab permasalahan tersebut secara aktual.

Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris (studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksi, dan visual) yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.³⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada konsisi yang

³⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

³⁷ Andi Prastowo, *etode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23.

sebenarnya, dengan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif.³⁸ Dalam studi kasus ini peneliti memperoleh pemahaman secara utuh mengenai pendidikan karakter yang terjadi pada peserta didik melalui kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun dengan menggunakan berbagai data kualitatif yang sesuai dengan data yang diambil oleh peneliti.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.³⁹ Dalam penelitian ini peneliti yang berperan dalam menentukan mulai dari fokus penelitian sampai dengan pengambilan kesimpulan. Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk menemukan data-data terkait fokus penelitian ini untuk membahas dan mengkaji lebih mendalam mengenai pendidikan karakter di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun melalui kegiatan *life skill qiraah*.

³⁸ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Intras Publishing, 2016), 48.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015). 305-306.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun. Lokasi ini dipilih karena MI Raudlatul Muallimin merupakan sekolah yang menyelenggarakan kegiatan yang sesuai dengan topik penulisan yaitu kegiatan membaca al-Qur'an salah satunya *life skill qiraah*.

4. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini didapatkan dari informasi yang dihimpun dari sumber-sumber data yang ada di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun. Data tersebut dapat berupa hasil metode pengumpulan data. Data tersebut terbagi menjadi 2, yaitu data umum dan data khusus. Data umum terdiri dari profil sekolah, sejarah berdirinya MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun, visi dan misi MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun, profil pendidik dan tenaga kependidikan MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun. Sedangkan untuk data khusus terdiri dari penerapan pendidikan karakter, dampak kegiatan *life skill qiraah*, serta nilai-nilai pendidikan karakter dari kegiatan *life skill qiraah*.

Adapun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala madrasah MI Radlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun, karena kepala madrasah merupakan seorang pemimpin yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan lembaga madrasah. Data yang akan diperoleh yaitu berupa informasi tujuan diadakannya kegiatan *life skill*

qiraah, serta keadaan dari peserta didik di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun.

- b. Guru *life skill qiraah*, karena agar peneliti mengetahui bagaimana perkembangan siswa yang mengikuti kegiatan *life skill qiraah*. Data yang akan diperoleh yaitu berupa pelaksanaan *life skill qiraah* serta bagaimana pembentukan karakter peserta didik dari kegiatan ini.
- c. Siswa yang mengikuti kegiatan *life skill qiraah*, agar peneliti mengetahui pendidikan karakter saat siswa tersebut mengikuti kegiatan *life skill qiraah*. Data yang akan diperoleh yaitu berupa apa saja yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan *life skill qiraah*.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedang fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data. Dalam teknik pengumpulan data yang dipakai penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di

lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁴⁰

Menurut proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi tiga yaitu: observasi partisipatif, observasi terstruktur dan tersamar, serta observasi tak terstruktur. Berperan serta dan juga observasi non partisipan. Sedangkan menurut instrumen yang digunakan, maka observasi dibagi menjadi dua yaitu: terstruktur dan juga tidak terstruktur.⁴¹

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif. Dalam teknik observasi partisipatif digolongkan menjadi empat, yaitu observasi yang pasif, observasi yang moderat, observasi yang aktif, dan observasi yang lengkap. Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut yang termasuk dalam observasi yang pasif. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan *life skill qiraah* serta nilai-nilai pendidikan karakter dari kegiatan *life skill qiraah*.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari

⁴⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 93-94.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, 310.

pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.⁴²

Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari objek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Keunggulan utama wawancara ialah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak, sebaliknya kelemahannya ialah wawancara melibatkan aspek emosi, maka kerja sama yang baik antara pewawancara adalah kuncinya.⁴³

Wawancara memiliki tiga macam, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dengan teknik ini informan diberi pertanyaan dan pengumpul data mencatatnya. Teknik ini digunakan untuk mengetahui tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan *life skill qiraah*, dampak dari kegiatan *life skill qiraah*, serta nilai-nilai pendidikan karakter dari kegiatan *life skill qiraah*.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, agenda, foto dan

⁴² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 105

⁴³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 223-225.

sebagainya.⁴⁴ Metode dokumentasi memiliki dua arti, pertama, dokumen yang dimaksudkan sebagai alat bukti sesuatu, termasuk catatan- catatan, foto, ataupun yang dihasilkan oleh seorang peneliti. Dokumen bentuk ini lebih cocok disebut sebagai dokumentasi, sebagai dokumentasi kegiatan-kegiatan. Kedua, dokumen yang berfungsi memberikan informasi atau fakta kepada peneliti, seperti halnya catatan peristiwa yang telah lalu yang berbentuk tulisan, foto, gambar maupun bahan statistik.⁴⁵

Dalam teknik dokumentasi ini peneliti memperoleh data tentang:

- 1) Keadaan siswa MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun.
- 2) Proses pembelajaran kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip dalam buku Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:⁴⁶

- a. *Data reduction* (Reduksi data)

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

⁴⁵ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 93-94.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 337.

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan penstransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.⁴⁷ Dalam tahapan ini, peneliti akan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam reduksi data ini peneliti memperoleh data yang terdiri dari: keadaan guru dan karyawan, fasilitas yang ada di MI Raudlatul Muallimin Setemon kebonsari Madiun, kondisi kelas saat proses belajar mengajar, pelaksanaan penerapan pendidikan karakter melalui *life skill qiraah*, dampak dari kegiatan *life skill qiraah* bagi peserta didik, dan nilai yang ada dari kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin setemon kebonsari Madiun.

b. *Data display* (penyajian data)

Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan *data display*. *Data display* ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart*, atau grafik, dan sebagainya.⁴⁸ Dalam tahapan ini peneliti akan menyajikan data hasil reduksi data tentang penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan *life skill qiraah* dengan bentuk teks naratif.

⁴⁷ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 129.

⁴⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) 85.

Dengan tahapan ini akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya.

Dalam penyajian data ini peneliti menyajikan hasil reduksi data yang diperoleh dalam bentuk matrik. Yang dikelompokkan dalam sub-sub sesuai rumusan masalah yang ada.

c. *Conclusion drawing/ verification* (kesimpulan/ verifikasi data)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁹

Pada tahap kesimpulan, hasil kesimpulan peneliti pada tahap awal konsisten dengan bukti-bukti valid yang ditemukan oleh peneliti. Sehingga ada penelitian ini mempunyai kesimpulan yang kredibel.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 338-345.

Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:⁵⁰ uji *creadibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan, ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check.⁵¹ Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek pekerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak dan peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Peneliti meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengecekan secara berkala pada data yang diperoleh. Mencari bukti-bukti dari sumber

⁵⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 324.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 366-368.

yang valid dan terpercaya yang ada di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun mengenai kegiatan *life skill qiraah*.

b. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.⁵²

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sesuai keterangan sebelumnya di atas.

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahapan. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

- a. Tahapan pra lapangan yang meliputi menyusun rancangan penelitian, yang diajukan kepada Jurusan PGMI guna mendapatkan persetujuan

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 255.

mengenai rencana penelitian. Setelah itu mengurus perizinan di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun.

- b. Tahapan pekerjaan lapangan dengan melakukan observasi mengenai kegiatan *life skill qiraah*, serta melaksanakan wawancara kepada Kepala Madrasag, Waka Kurikulum, Pengajar kegiatan *life skill qiraah*, dan perwakilan peserta didik yang mengikuti *life skill qiraah* untuk mendapatkan data yang diperlukan. Terakhir dengan mendokumentasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sebagai bukti kevalidan data.
- c. Tahapan analisis data, pada tahap ini dilakukan reduksi data untuk memilah data yang diperlukan dan data yang dirasa tidak diperlukan untuk penelitian ini. Selanjutnya menyajikan hasil reduksi data yang diperoleh dalam bentuk matrik. Yang dikelompokkan dalam sub-sub sesuai rumusan masalah yang ada. Selanjutnya membuat kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.
- d. Tahapan penulisan laporan penelitian, pada tahap ini peneliti menyusun hasil analisis data sesuai dengan ketentuan pada buku pedoman penyusunan skripsi.⁵³

⁵³Umar Sidiq dan Moch. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019) 24.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun

Sejarah MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun sekolah ini didirikan dibawah naungan yayasan pendidikan pondok pesantren Al-Hudaa. Madrasah ini berdiri untuk menjembatani anak-anak disekitar yang ingin mendapat pendidikan yang islami yang sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an. maka dari itu dengan didirikannya madrasah ini bertujuan dapat memberikan mendapat pendidikan yang islami yang sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an diwilayah Kebonsari Madiun. Berdiri dan mulai beroperasi pada tahun 1959. Dengan SK Pendirian 13 Mei 1959 NSS/NSM 111235190015.

Kini MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun berusia 61 tahun. Sejauh ini terjadi beberapa kali pergantian kepala madrasah. Nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Ridwan Sahir
- b. Bapak Abdur Rahman
- c. Bapak Dahlan
- d. Bapak Suwono S.Ag.
- e. Bapak Koesno S.Pd.

f. Bapak Drs. Karimul Ghaffar

g. Ibu Dra.Umi Kulsum M.Pd.I⁵⁴

2. Visi Misi MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun

a. Visi Madrasah

Mengacu pada visi Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu "Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong"

Visi Madrasah ini yaitu "Mencetak Generasi Qur'ani yang Cerdas, Intelektual-Spiritual, dan Berakhlaqul Karimah"

b. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah ini memiliki misi:

- 1) Menciptakan lembaga yang islami dan berkualitas.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan bimbingan yang efektif.
- 3) Memberikan penguasaan dalam bidang imtaq dan iptek.
- 4) Menciptakan lulusan yang mampu menginternalisasi nilai-nilai al-Qur'an serta menanam dan mengamalkan nilai kehidupan sehari-hari⁵⁵

⁵⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 01/D/04-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁵⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 02/D/04-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

3. Data Siswa MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun

Jumlah siswa di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun setiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun pelajaran 2020/2021 siswa di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 155 siswa dengan rincian sebagai berikut:⁵⁶

Tabel 4.1 Data jumlah siswa MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun

Jenis Kelamin	KELAS						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
Laki-laki	10	11	11	15	17	15	79
Perempuan	10	14	13	10	17	12	76
Jumlah	20	25	24	25	34	27	155

Siswa yang mengikuti kegiatan *life skill qiraah* adalah kelas III sampai kelas VI dengan jumlah siswa 25 peserta.

4. Data guru MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun

Berikut jumlah guru di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun dapat dirinci sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 04/D/04-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁵⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 05/D/04-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

No	Nama Guru	L/P	Jabatan
1	Dra. Umi Kulsum	P	Kep.Mad
2	Umi Marfi'ah. S.Pd.I	P	Guru
3	Amin Saikuddin.S.Pd.I	L	Waka
4	Samuri	L	Guru
5	Mukhlis Rifa'I N. S.Pd	L	Waka
6	Wiji As'ari. S.Pd	L	Waka
7	Khoirunnisa'. S.Pd.I	P	Guru
8	Karuniawati. S.Pd.I	P	Guru
9	Ni'matul Fitriyah. S.S	P	Guru
10	Nailul Inayah. S.Hum	P	Guru
11	Hamim Arruyan.S.Pd.I	L	Guru
12	Habibah Azzuro'. S.Pd.I	P	Guru
13	Siti Nurjannah. S.Pd.I	P	Guru
14	Ni'matul Rochmah, S.E	P	TU
15	Syaifudin Asngari	P	Operator

P O N O R O G O

5. Data Prestasi di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun

Berikut prestasi yang telah diraih oleh MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun dari tahun 2018 sampai 2019:

- a. Juara 3 Pidato Bahasa Arab tingkat provinsi Jawa Timur tahun 2019
- b. Juara 3 Tahfidzul Qur'an tingkat kabupaten Madiun 2019
- c. Juara 1 Tahfidzul Qur'an putra tingkat kabupaten Madiun 2018
- d. Juara 1 Tahfidzul Qur'an putri tingkat kabupaten Madiun 2018
- e. Juara 3 MTQ tingkat kabupaten Madiun festival religi MTs-MA Walisongo 2018
- f. Juara harapan 1 MTQ tingkat kabupaten Madiun festival religi MTs-MA Walisongo 2018
- g. Juara 2 lomba MTQ (Milad ke 51 MTsN 3 Madiun 2018)
- h. Juara 3 lomba pidato (Milad ke 51 MTsN 3 Madiun 2018)
- i. Juara 2 MTQ tingkat MHQ kabupaten Madiun 2018
- j. Juara 1 lomba MHQ (Islamic Yourt MMA) 2018
- k. Juara 2 lomba MHQ putri tingkat eks karisidenan Madiun 2018
- l. Juara 3 lomba pidato Bahasa Arab tingkat kabupaten Madiun (MATSANDO) 2018
- m. Juara 3 harapan 1 MHQ kabupaten (HABKEMENAG 2018)⁵⁸

⁵⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 06/D/04-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

B. Deskripsi Data Khusus

1. Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun pada *life skill qiraah* dengan penanggung jawab tertinggi dalam kegiatan *life skill qiraah* ini berada di tangan Kepala Madrasah, kemudian turun kepada Wakamad. Sesuai dengan wewenang dan tugas pokok fungsi yang berlaku, penanggung jawab tersebut melakukan rekrutmen tenaga pendidik untuk mengajarkan kegiatan ini dengan dasar pertimbangan utama adalah orang yang menguasai benar bidang qiraah, dan dipilihlah alumni sebagai pengajar kegiatan ini. Sesuai dengan keterangan dari Ibu Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Penanggung jawab pusatnya itu saya sendiri selaku kepala madrasah. Namun penanggung jawab kegiatan ini saya berikan kepada bapak Mukhlis selaku waka di madrasah ini. Kalau untuk yang mengajarkan *life skill qiraah* ini kami mengambil dari luar yaitu Izam yang juga alumni dari sini yang menurut kami cukup mahir dalam bidang ini”.⁵⁹

Pemberian nama kegiatan *life skill* adalah dengan tujuan agar siswa mempunyai keterampilan praktis yang bisa langsung dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti qiraah, pidato, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Umi sebagai berikut:

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/4-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

“Kegiatan ini dinamai *life skill* karena kami memberikan fasilitas siswa agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat berguna saat dibutuhkan masyarakat. *Life skill* kami ada 3, yaitu *life skill qiraah*, *life skill pidato*, *life skill bahasa Inggris*, dan *life skill bahasa arab*”.⁶⁰

Kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun dimulai dari pukul 10.00 WIB sampai 11.30 WIB yang bertempat di serambi Masjid Al-Hudaa. Pernyataan ini dibuktikan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu 29 Februari 2020⁶¹

Dalam pelaksanaannya metode yang digunakan adalah dengan menirukan sesuai yang dilafalkan oleh guru. Diawali dari guru yang membacakan sebagai contoh lalu diikuti oleh siswa. Selanjutnya diwujudkan dibentuk kelompok untuk memudahkan dalam menguji sejauh mana kemampuan siswa.

“Metode yang digunakan menirukan. Dengan saya memberikan contoh melafalkan ayat al-qur’an, selanjutnya peserta didik menirukan ayat al-qur’an yang saya contohkan tersebut bersama-sama. Setelah itu apabila semua siswa datang maka dibuat kelompok bertiga-tiga atau berdua untuk melafalkannya atau satu persatu mencontohkan melafalkannya”.⁶²

Diakhir diberikan penguatan dengan memberikan masukan kepada siswa agar lebih baik lagi.

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/4-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁶¹ Lihat Transkrip Observasi nomor: 01/O/29-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁶² Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/7-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

“Evaluasi diakhir masing-masing anak-anak atau secara garis besar dijabarkan hal-hal yang perlu diperbaiki atau pada bagian mana harus dipertahankan atau yang perlu ditingkatkan”.⁶³

Aspek yang dinilai bagi siswa yang mengikuti *life skill* adalah sebagai berikut: bacaan al-Qur’an yang sesuai tajwidnya, fasohahnya siswa, kesesuaian lagu, serta suara yang dikeluarkan saat qiraah.

“Yang dinilai yang pertama yaitu dari tajwidnya apakah sudah sesuai atau belum, yang kedua dari segi fasohahnya, selanjutnya lagunya apakah sesuai atau tidak, dan yang terakhir yaitu suaranya enak atau agak mengganjal untuk didengarkan”.⁶⁴

Kendala yang dihadapi yaitu siswa yang merasa kurang percaya diri akan sulit dalam mengeluarkan suaranya saat qiraah. Sehingga akan memberikan kesulitan guru dalam memberikan masukan kepada siswa. Hal ini merupakan salah satu kendala selama penerapan pendidikan nilai karakter yang berlangsung.

“Untuk kendala sendiri sejauh ini yang menurut saya itu dari siswa yang mungkin merasa kurang percaya diri saat membaca qiraah secara sendiri-sendiri. Jadi suara yang dikeluarkan terdengar lirih. Jadi menyulitkan dalam memberikan masukan terhadap siswa tersebut”.⁶⁵

Bentuk pengawasan terhadap pengamalan nilai-nilai karakter dengan memberikan teguran kepada siswa yang masih berada

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/7-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/7-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/7-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

di kelas. Serta memberikan suntikan semangat terhadap siswa untuk diikutkan dalam lomba sesuai kemampuannya.

“Pengawasannya yakni dengan memacu semangat siswa dengan mengikutkan anak-anak yang rajin pada ajang-ajang lomba pada tingkatan yang dirasa sesuai dengan kemampuan anak-anak. Kalau untuk anak-anak yang tidak mengikuti *life skill* akan mendapat teguran dari guru karena masih berada di dalam kelasnya, bukan pada masing-masing ruang *life skill*. Teguran ini berlaku untuk semua kegiatan *life skill*”.⁶⁶

Bentuk upaya agar kegiatan berjalan yaitu dengan memberikan kemudahan untuk belajar qiraah yaitu dengan tidak adanya seleksi khusus serta memilih pengajar yang memiliki kemampuan dalam bidangnya.

“Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan kemudahan akses mengikuti kegiatan *life skill qiraah* tanpa seleksi, serta memberikan pengajar yang memang membuat nyaman peserta didik dan berkemampuan dalam bidang qiraah”.⁶⁷

Efektifitas dari *life skill qiraah* seperti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur’an dan melagukan beberapa jenis lagu dalam qiraah.

“Sejauh ini kegiatan ini berjalan cukup efektif. Seperti yang kita lihat bahwasannya kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur’an serta mengetahui bagaimana melagukan beberapa jenis lagu yang telah dicontohkan”.⁶⁸

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/7-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/5-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 02/W/5-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

2. Dampak kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang adalah lingkungan. Seperti yang terjadi pada salah satu peserta *life skill qiraah* ini karena disekitar lingkungannya sering menjumpai orang yang mampu qiraah, ditambah tontonan TV nya juga berbaur qiraah. Sesuai keterangan salah satu siswa bernama Mizan sebagai berikut:

“Karena sering melihat orang lain yang pandai dalam qiraah disekitar rumah saya maupun saat melihat TV”.⁶⁹

Manfaat yang diperoleh siswa yaitu dapat mengikuti lomba qiraah serta mengisi kegiatan masyarakat yang membutuhkan adanya qori’. Seperti yang diutarakan saudara Mizan:

“Bisa mengikuti perlombaan qiraah dan membantu mengisi kadang pengajian atau acara keluarga”.⁷⁰

Lain halnya yang dikutarakan oleh saudari Naura mengenai manfaat yang dirasakan sesuai dengan tujuan dari *life skill qiraah* tersebut. Yaitu siswa dapat membaca al-Qur’an, sebagaimana yang disampaikan:

“Bisa membaca al-Qur’an sesuai tajwidnya.”⁷¹

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 04/W/7-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 04/W/7-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 05/W/7-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Life skill qiraah memiliki kaitan dengan pembentukan karakter diri siswa, seperti siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Ditambah dapat memahami artinya guna memperdalam al-Qur'an. sesuai keterangan dari saudara Mizan:

“Ada kaitannya. Dengan adanya qiraah saya dapat belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan setidaknya saya bisa memahami artinya agar dapat memperdalam dalam pembacaan al-Qur'an dengan qiraah”.⁷²

Ditambah lagi keterangan dari saudari Naura terdapat kaitan antara *life skill qiraah* dengan pembentukan karakter diri siswa, seperti siswa memiliki ketertarikan untuk membaca al-Qur'an karena merasa senang. Bukan karena sebuah perintah atau paksaan sebagai berikut:

“Ada kaitannya. Saya menjadi senang membaca al-Qur'an, tidak terlalu malas seperti dulu”.⁷³

Kegiatan *life skill qiraah* ini disambut baik oleh guru-guru karena dapat mengembangkan kemampuan siswa yang memiliki keinginan untuk belajar qiraah.

“Guru-guru disini sangat mendukung semua dengan adanya kegiatan *life skill qiraah* ini karena selain untuk mengembangkan kemampuan siswa apabila sekolah kami ada kegiatan seperti peringatan hari besar islam anak-anak bisa menampilkan kemampuannya”.⁷⁴

⁷² Lihat Transkrip Wawancara nomor: 04/W/7-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 05/W/7-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/7-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

3. Nilai pendidikan karakter dari kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun

Tujuan dari kegiatan *life skill qiraah* ini untuk mengembangkan kemampuan siswa terutama dalam bidang qiraah, memperbaiki cara membaca al-Qur'an siswa agar sesuai dengan tajwid. Serta untuk masyarakat yang membutuhkan qori'. Dari tujuan diadakannya kegiatan *life skill qiraah* ini secara tidak langsung adanya nilai pendidikan karakter religious yang mana siswa dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Umi:

“Kegiatan ini digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa terutama pada bidang qiraah, mampu membaca al-qur'an sesuai kaidahnya serta meningkatkan pemahaman tentang al-qur'an apalagi sekarang siswa itu susah sekali kalau belajar al-qur'an. Terus juga berguna untuk di masyarakat, apabila ada acara di lingkungannya dan lain-lain”.⁷⁵

Nilai pendidikan karakter yang berusaha diterapkan dari *life skill qiraah* adalah religius, disiplin dan kerja keras agar menjadi qori'. Sesuai keterangan dari Bapak Mukhlis mengenai nilai pendidikan karakter yang berusaha diterapkan sebagai berikut:

“Kalau untuk nilainya yang pasti pertama nilai religus yang berusaha diterapkan. Selain itu nilai disiplin dan kerja keras, nilai ini harus dilakukan peserta didik agar dapat menjadi qori' yang bagus”.⁷⁶

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 01/W/4-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/7-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Nilai kerjakeras ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran *life skill qiraah* berlangsung, dimana akan diulang pada saat membaca al-Qur'an apabila terdapat kesalahan dalam melafalkannya. Dimana saat siswa membaca secara bersama-sama maupun saat siswa ditunjuk secara acak oleh guru untuk membaca al-Qur'an. Pernyataan ini dibuktikan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu 29 Februari 2020.⁷⁷

Nilai pendidikan disiplin ini dapat dilihat dari proses pembelajaran *life skill qiraah* yang mana terdapat penambahan materi setiap kali pertemuan. Siswa yang sebelumnya tidak dapat mengikuti pembelajaran akan berbeda dengan siswa yang terus hadir. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu 7 Maret 2020 peneliti datang kembali ke madrasah guna mengamati pembelajaran *life skill qiraah* yang berlangsung. Yang mana pada minggu sebelumnya banyak siswa yang berhalangan hadir karena masih mengikuti kegiatan di luar madrasah.⁷⁸

Didukung lagi dengan pernyataan Bapak Izam mengenai nilai karakter yang berusaha diterapkan dari *life skill qiraah* ini nilai religius dan nilai kedisiplinan dari siswa sebagai berikut:

“Nilai karakter dari *life skill qiraah* ini nilai religius dan nilai kedisiplinan.”⁷⁹

⁷⁷ Lihat Transkrip Observasi nomor: 01/O/29-II/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁷⁸ Lihat Transkrip Observasi nomor: 02/O/07-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/7-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Dikuatkan dengan beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh siswa sebagai berikut:

“Untuk hal-hal yang perlu diperhatikan peserta bersungguh-sungguh dalam belajar, karena qiraah butuh kedisiplinan. Selain itu juga diperhatikan perafasan serta tajwidnya”.⁸⁰



⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/7-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan *Life Skill Qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun

Dalam struktur organisasi kegiatan *life skill qiraah*, personalia yang memegang tanggung jawab tertinggi berada pada Kepala Madrasah, untuk tanggung jawab khusus kegiatan ini adalah Wakil Kepala madrasah. salah satu tugas wakamad selaku penanggung jawab kegiatan ini adalah melakukan rekrutmen pengajar. Dalam pelaksanaannya setiap kegiatan memerlukan adanya struktur organisasi agar kegiatan berjalan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang dikehendaki.

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Didalam struktur organsasi yang baik harus dapat menjelaskan hubungan antara wewenang siapa melapor atau bertanggung jawab kepada siapa, jadi terdapat suatu pertanggung jawaban apa yang akan dikerjakan. Tentunya hal ini bertujuan agar setiap komponen dalam organisasi bisa senantiasa bergerak secara efektif dan efisien.⁸¹

Life skill dipilih sebagai nama kegiatan ini karena bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mempunyai keterampilan yang dapat dipraktekkan

⁸¹ Sitti Mujahida, *Pengantar Manajemen*, 134.

di lingkungan masyarakat. Dengan memiliki keterampilan, siswa dapat membantu siswa dalam kehidupan sosialnya selain di sekolah. Juga dapat membantu perekonomian siswa dalam untuk masa yang akan datang.

Hal ini sejalan dengan tujuan adanya pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter ini untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah sekolah.⁸²

Metode yang digunakan adalah dengan menirukan sesuai yang dilafalkan oleh guru. Metode ini dipilih untuk menyesuaikan kemampuan dari siswa tersebut. Yang tidak terlalu memberatkan. Diakhir pembelajaran diberikan masukan untuk siswa sebagai ajang evaluasi diri mengenai kemampuan siswa. Bentuk evaluasi yang digunakan dengan memberikan masukan kepada siswa agar lebih baik lagi. Aspek yang dinilai dari *life skill qiraah* ini terdiri dari: tajwid, fasohahnya, lagu dan suara.

Tajwid merupakan dasar untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, serta ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Jadi dalam membaca Al-Qur'an harus tepat dan benar lafal pengucapannya sesuai aturan yang sah, karena jika salah dalam membaca atau melafalkannya akan memberi arti yang berbeda.⁸³

Dalam tilawah al-qur'an atau qiraah terdapat beberapa jenis lagu yang telah dipopulerkan oleh qori'qoriah di berbagai penjuru dunia. Berikut

⁸² Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter*, 9.

⁸³ Vadlya Maarif "Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android", 91.

beberapa lagu yang masyhur antara lain: Lagu Bayati, Shoba, Hijaz, Nahawand, Rosta, Jiharkah, Shikah.⁸⁴

Kemampuan siswa dalam menirukan lafal yang telah dicontohkan oleh Bapak guru. Dalam pelaksanaannya kendala berasal dari siswa. Dimana siswa yang merasa kurang percaya diri saat qiraah akan menyulitkan guru dalam memberikan masukan.

Bentuk pengawasan dalam penerapan nilai karakter siswa dengan mengikutkan siswa pada lomba bagi siswa yang rajin dan dirasa mampu mengikuti qiraah. Serta memberikan teguran bagi siswa yang tidak mengikuti *life skill*. Dengan memacu semangat, membuat persaingan siswa. Dengan persaingan ini, dapat memotivasi siswa yang ingin belajar qiraah untuk lebih mengasah kemampuannya. Sedangkan untuk upaya agar *life skill qiraah* berjalan terus siswa diberikan kemudahan untuk belajar qiraah yaitu dengan tidak adanya seleksi khusus serta memilih pengajar yang memiliki kemampuan dalam bidangnya. Dengan memberikan kemudahan bagi siswa diharapkan dapat memberikan akses penyaluran bakat dan minat dari siswa. Kegiatan *life skill qiraah* ini berjalan cukup efektif, dilihat dari siswa yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dan melagukan beberapa jenis lagu dalam qiraah.

⁸⁴ M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu* 36.

B. Dampak Kegiatan *Life Skill Qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun

Pengaruh lingkungan sekitar menambah rasa ketertarikan siswa pada qiraah. Sehingga memacu siswa untuk mengikuti *life skill qiraah*. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Siswa tidak akan bisa terhindar dari lingkungan. Lingkungan seperti pengaruh orang tua, teman bermain, serta keseharian yang dijumpai.

Manfaat mengikuti *life skill* salah satunya siswa dapat mengikuti berbagai lomba qiraah dan membantu kegiatan masyarakat sekitar. Mengikuti lomba akan berdampak pada mental siswa dalam menghadapi orang-orang, serta dapat menambah kepercayaan diri pada siswa. Siswa mampu membaca al-Qur'an sesuai tajwid merupakan salah satu manfaat dari mengikuti *life skill qiraah* ini. Hal ini dapat diamalkan siswa dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan tatanan cara yang benar.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam Heri Gunawan adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.⁸⁵

Hal ini sejalan dengan apa yang dirasakan oleh siswa dimana siswa memiliki dampak yaitu siswa sambil belajar membaca al-Qur'an dengan baik serta mengetahui maknanya dari terjemahannya. Serta menambah

⁸⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 23.

kepercayaan diri dari siswa. Kegiatan *life skill* ini mendapat sambutan baik dari guru-guru. Yang mana mereka beranggapan kegiatan ini memiliki dampak positif. Hal ini membuktikan bahwasannya *life skill qiraah* dapat membawa pengaruh yang baik bagi diri siswa itu sendiri maupun orang lain yang.

C. Nilai Pendidikan Karakter Dari Kegiatan *Life Skill Qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun

Tujuan *life skill qiraah* adalah mengembangkan kemampuan siswa di bidang qiraah, memperbaiki cara baca al-Qur'an, dan membantu masyarakat yang membutuhkan qori'. Tujuan kegiatan ini sejalan dengan salah satu tujuan dari pendidikan karakter yaitu memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah sekolah. Tujuan kedua adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuan ini bermakna pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku yang negatif menjadi positif.

Nilai pendidikan karakter yang berusaha diterapkan dari *life skill qiraah* adalah sebagai berikut:

1. Religius

Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang

berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.⁸⁶ Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai sebagai ibadah. Membaca merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Karakter religius dapat ditunjukkan dengan sikap membaca al-Qur'an dengan khidmad.. Dengan membaca dapat menambah pengetahuan peserta didik dimana dalam membaca al-Qur'an harus mengenal dan mengetahui pengucapan huruf hijaiyah dan tawid. Pembentukan karakter religius dalam penelitian ini juga tercermin dari pemberian materi membaca al-Qur'an dengan menggunakan lagu atau yang disebut dengan qiraah serta dapat ditunjukkan dengan membaca basmalah dan berdo'a sebelum memulai kegiatan, ta'dzim terhadap al-Qur'an dan guru.

2. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁸⁷ Pembentukan karakter disiplin dalam penelitian ini dengan selalu rutin masuk untuk ikut dalam kegiatan *life skill qiraah*. Agar semakin meningkatkan kemampuannya. Serta menghindari ketertinggalan materi yang telah disamakan. Selain itu ditunjukkan dengan pemberian sanksi bagi peserta didik yang tidak hadir tanpa alasan yang logis dan masuk akal.

⁸⁶ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, 4.

⁸⁷ *Ibid.*,

Dengan kedisiplinan yang dimiliki peserta didik ini akan membantu peserta didik dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Peserta didik akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika peserta didik sudah memiliki kedisiplinan yang ada dalam dirinya.

3. Kerja keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.⁸⁸ Nilai kerja keras dapat ditunjukkan dengan usaha peserta didik yang memilih tambahan untuk belajar qiraah, serta kehadiran dari peserta didik yang konsisten dalam kegiatan *life skill qiraah*. Pembentukan karakter kerja keras dalam penelitian ini mengajarkan peserta didik secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah sampai tujuan yang dikehendaki tercapai. Peserta didik yang ingin bisa qiraah dituntut untuk giat berusaha, berlatih dengan sungguh-sungguh.

Dengan kerja keras berarti mengenalkan peserta didik untuk tidak mudah menyerah untuk mendapatkan yang diinginkan. Mereka dapat memanfaatkan secara optimal hingga kadang tidak mengenal waktu, jarak, dan kesulitan yang dihadapinya. Mereka sangat bersemangat dan berusaha keras untuk meraih hasil yang baik dan maksimal.

⁸⁸ *Ibid.*,

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun yaitu kegiatan ini untuk memfasilitasi siswa yang memperdalam qiraah. Dari kegiatan ini siswa diharapkan dapat memiliki bekal saat terjun di masyarakat.
2. Pembentukan karakter diri siswa memiliki dampak yaitu siswa sambil belajar membaca al-Qur'an dengan baik serta mengetahui maknanya dari terjemahannya. Kegiatan *life skill* ini mendapat sambutan baik dari guru-guru. Yang mana mereka beranggapan kegiatan ini memiliki dampak positif. Hal ini membuktikan bahwasannya *life skill qiraah* dapat membawa pengaruh yang baik bagi diri siswa itu sendiri maupun orang lain yang.
3. Nilai pendidikan karakter dari kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun adalah:
 - a. Religius, pembentukan karakter religius dalam penelitian ini tercermin dari pemberian materi membaca al-Qur'an dengan

khidmat, membaca basmalah dan berdo'a sebelum memulai kegiatan, ta'dzim terhadap al-Qur'an dan guru.

- b. Kedisiplinan, Pembentukan karakter disiplin dalam penelitian ini dengan selalu rutin masuk untuk ikut dalam kegiatan *life skill qiraah*. Agar semakin meningkatkan kemampuannya. Selain itu ditunjukkan dengan pemberian sanksi bagi peserta didik yang tidak hadir tanpa alasan yang logis dan masuk akal.
- c. Kerja keras, Nilai kerja keras dapat ditunjukkan dengan usaha peserta didik yang memilih tambahan untuk belajar qiraah, serta kehadiran dari peserta didik yang konsisten dalam kegiatan *life skill qiraah*.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang penulis bahas mengenai penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan *life skill qiraah* di MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun, maka penulis akan menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Untuk pelaksanaannya diharapkan untuk lebih berperan dan pengawasan lebih diperketat agar siswa tidak mudah berpindah dari satu *life skill* ke yang lainnya.

2. Bagi guru

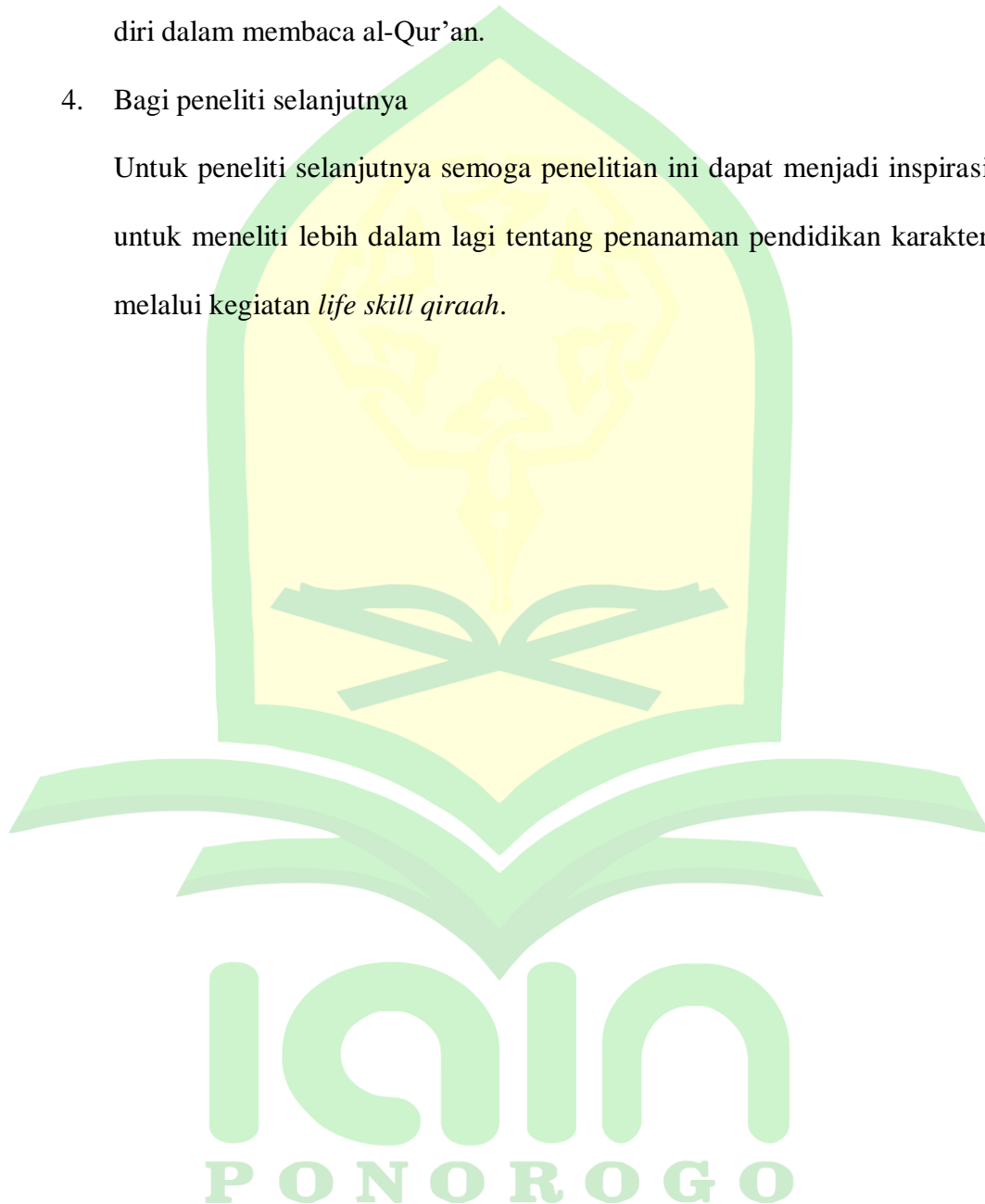
Untuk pelaksanaannya diharapkan bagi guru untuk lebih mempertegas siswa sehingga siswa tidak malu-malu saat membaca al-Qur'an.

3. Bagi siswa

Untuk pelaksanaannya diharapkan bagi siswa agar lebih aktif mengikuti *life skill qiraah*. Serta bagi siswa yang masih malu untuk lebih percaya diri dalam membaca al-Qur'an.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk meneliti lebih dalam lagi tentang penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan *life skill qiraah*.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pembentukan Agama Islam" *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13 Nomor 1, Juni 2013.
- Al-Husni, Muhammad bin Alawi Al-Maliki. *Mutiara Ilmu-ilmu Al-Qur'an (Zubdah Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an)*. Terj. Rosihon, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2011.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Januari 2020.
- Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Raudlatul Muallimin Setemon Kebonsari Madiun pada tanggal 15 Januari 2020.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Faturraohman, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Febrianshari, Retno. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now" *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Volume 6, Nomor 1, April 2018.
- Gunawan, Heri . *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hidayatulloh, Sukron. "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skill Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Falah

Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus)” skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Hindun, Iin. “Model Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) pada Sekolah Umum Tingkat Menengah di Kota Batu. *Humanity*, Volume 1 Nomor 1 September 2005.

Huda, Ahmad Syaiful. “*Upaya Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Santri melalui Kegiatan Ektra Kurikuler Tilawah al-Qur’an di Pondok Pesantren As-safi’iyah Durisawo Ponorogo*” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2018.

Kusuma, Dharma. *Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Latif, Abdul. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: Retika Aditama, 2009.

Latif, Hilmah. “Perbedaan Qira’ah dan Penetapan Hukum. *Sulesana* Volume 8 Nomor 2 Tahun 2013.

Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga, 2012.

Maarif, Vadlya. “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android” *Jurnal Evolusi* Volume 6 No 1 2018.

Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.

Mahesswari, Paramita Putri. “*Implementasi Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Ektra Kurikuler Tari di SD Negeri 4 Mangkujayan Ponorogo*” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Ponorogo, 2016.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Manu, Theodora Sarlotha Nirmala dan Agus Maramba Meha, “Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Kontekstual dalam Mata Kuliah Profesi Pendidikan Terhadap IQ dengan Mengendalikan EQ dan SQ

Mahasiswa”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 3, September 2019.

- Mawardi, Lubis. *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mujahida, Sitti. *Pengantar Manajemen*, Bandung: Ekses Media Grafisindo, 2018.
- Munir, M. Misbachul. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*, Surabaya: Apollo Lestari, 1995.
- Nurkholis, “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi” *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 November 2013.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Malang: Kelompok Intras Publishing, 2016.
- Sakti, Bayu Purbha. “Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar” *Magistra* No. 101 Th. XXIX September 2017 ISSN 0215-9511.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sidiq, Umar dan Moch. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supriadi, Dedi. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suriyanti, Leni. “Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Maharatul Qiraah Siswakelas VIII MTsN 4 Bulukumba”, Tesis Pascasarjana UIN Alaudin Makassar, 2018.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Zain, Moh dan Moh Rain Hat, *Belajar Mudah Membaca I-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*, Jakarta: Darul Ulum Press, 2003.

Zuhbaidah, Siti. "*Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Badegan Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015*" Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2015.

